EVALUASI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA CBIFONIK DI TKIT AL USWAH BANGIL KABUPATEN PASURUAN

Nurul Qolbi

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, nurulqolbitp2009@yahoo.com

Mochammad Syaichudin., S.Ag., M.Pd.

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Evaluasi meupakan hal penting dalam suatu proses pembelajaran. Standar pendidik untuk PAUD (guru, guru pendamping, dan pengasuh) dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan evaluasi program pembelajaran..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru TK B TKIT Al Uswah Bangil dalam mendesain pembelajaran dan menerapkan metode CBIFonik.Penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Subjek penelitian ini adalah guru TK B dan guru fonik TKIT Al Uswah Bangil yang berjumlah 4 orang. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket, instrumen penilaian, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisa statistik deskriptif.

Hasil evaluasi yang didapat ditinjau dari pengalaman mengajar >10 tahun dengan skor 55, 5-10 tahun dengan skor 61 dan <5 tahun dengan skor 60 dikategorikan sangat baik ditinjau dari keikutsertaan pelatihan <3 kali mendapatkan skor rata-rata 55 dengan kategori sangat baik dan keikutsertaan pelatihan >3 kali dengan skor 60,7dengan kategori sangat baik. Ditinjau dari status sudah bersertifikasi mendapatkan skor rata-rata 0 dan belum bersertifikasi mendapatkan skor rata-rata 59,25 dengan kategori sangat baik.

Simpulan dalam penelitian ini adalah evaluasi penerapan metode CBIFonik pada guru TK B TKIT Al Uswah di tinjau dari penguasaan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran dikategorikan baik dengan adanya perbedaan berdasarkan pengalaman bekerja, keikutsertaan pelatihan, dan status sertifikasi. Rekomendasi yang diberikan yaitu guru lebih meningkatkan kemampuannya dalam mendesain pembelajaran dalam mengkombinasikan metode CBIFonik secara tepat, Direkomendasikan untuk melakukan penelitian dalam desain, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta pelatihan yang kontinyu untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan metode CBIFonik.

Kata Kunci : Metode CBIFonik, Desain Pembelajaran, Model CIPP

Abstract

Evaluation meupakan important things in a learning process. Standards for early childhood educators (teachers, assistant teachers, and caregivers) and education personnel includes qualifications and competencies required in a learning program evaluation activities ..

This study aims to determine the competence of TK B TKIT Al Uswah Bangil in designing and implementing learning CBIFonik. The method is a research evaluation. This research subject is a kindergarten teacher and teacher phonic TKIT B Al Uswah Bangil amounting to 4 people. Evaluation model used is the CIPP evaluation model. The data collection is questionnaire, assessment instruments, interviews and documentation. Data analysis using descriptive statistical analysis.

The evaluation results obtained in terms of teaching experience> 10 years with a score of 55, 5-10 years with a score of 61 and <5 years with an excellent score of 60 is categorized in terms of participation training <3 times to get an average score of 55 with very good categories and participation training> 3 times the score 60,7dengan category very well. Judging from certified status earn an average score of 0 and has not been certified to get an average score of 59.25 with a very good category.

The conclusions in this study is the evaluation of the application of methods CBIFonik the TK B TKIT Al Uswah in the review of control of the competency of teachers in designing learning categorized either by their differences based on work experience, participation training, and certification status. Recommendations are given that teachers further enhance its ability to design learning in CBIFonik appropriately combining methods, recommended to conduct research in the design, implementation and assessment of learning, as well as continuous training to develop the skills of teachers in applying the method CBIFonik.

Keywords: CBIFonik Methods, Instructional Design, CIPP Model

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena masa ini merupakan landasan untuk masa dewasa. Pada periode ini anak belajar menguasai keahlian tertentu untuk menghadapi tugas-tugas baru. Pada masa ini anak belajar berbagai hal dengan mudah dan dapat terekam pada memori jangka panjangnya. Oleh karena itu pendidikan pada masa anak usia dini (AUD) harus ditata dengan baik dan benar. Hal ini berarti, pada tahap ini anak diberikan metode dan tahapan pembelajaran yang tepat dan cara pembelajaran yang patut. Tahapan yang tepat berarti belajar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Sedangkan cara yang patut artinya membelajarkan AUD dengan cara yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Menurut UU Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang dimaksud Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Montessori (2008:13) mengatakan bahwa periode sensitif adalah anak pada usia 0 – 6 tahun. Kurun waktu ini dibagi menjadi dua periode yaitu 0-3 tahun dan 3-6 tahun. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah RI membuat peraturan tentang kompetensi PAUD dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik. Standar pendidik (guru, guru pendamping, dan pengasuh) dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 menjelaskan tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru. Standar Kualifikasi Akademik menjelaskan persyaratan akademik yang harus dimiliki guru. Standar Kompetensi Guru menjelaskan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai guru untuk dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.

Menurut Mulyasa (2009:26) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dari empat standar kompetensi yang diwajibkan salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan, evaluasi belajar serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2013:42).

Perencanaan pembelajaran atau yang disebut dengan desain pembelajaran merupakan proyeksi tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran dengan mengkoordinasikan komponen-komponnen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode, teknik, alat dan sumber) serta bagaimana mengukurnya (evaluasi menjadi jelas dan sistematis). (Sudjana, 2008).

Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak, dan budaya lokal. Perencanaan pembelajaran meliputi program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM); dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Perencanaan pembelajaran disusun oleh pendidik pada satuan atau program PAUD. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa alasan pentingnya membuat desain atau rencana pembelajaran yaitu dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, guru dapat menganalisis kebutuhan siswa dari perumusan tujuan pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, materi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Tidak dipungkiri setiap guru memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda. Perbedaan ini akan menentukan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya termasuk dalam menyusun desain pembelajaran. Selain itu latar belakang guru juga mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran, seperti

tingkat pendidikan, jenis kelamin, status sertifikasi, keikutsertaan dalam pelatihan pengembangan kompetensi, serta lama mengajar.

Disamping hal-hal yang mungkin berpengaruh terhadap kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran, yang perlu dirinci dan dikaji lebih dalam yaitu kendala apa saja yang dialami guru selama mendesain pembelajaran serta upaya apa saja yang akan dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

Berkaitan dengan desain pembelajaran, Sumarti M. Thahir direktur operasional Lembaga Pelatihan dan Pengembangan Potensi Anak Pustakahati Educenter Depok, menyusun sebuah materi ajar bahasa Indonesia berdasarkan modul *Language* yang disusun oleh Maria Montessori. Materi ajar ini terdiri dari beberapa alat peraga diantaranya yaitu huruf raba, kartu, gambar, boneka tangan, lagu, dan sebagainya. Materi pembelajaran dimulai dari pembelajaran kosa kata, pelafalan bunyi bahasa Indonesia yang tepat, dengan mengoptimalkan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Materi ajar ini dinamakan Cerdas Berbahasa Indonesia dengan Metode Fonik dengan singkatan CBIFonik. Pembelajaran CBIFonik terdiri dari 4 tahap yaitu Tahap Prafonik, Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3 yang akan dijelaskan pada Bab selanjutnya.

Pembelajaran CBIFonik telah diterapkan di lembaga pendidikan di sejumlah daerah di Indonesia dan salah satunya adalah di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al Uswah (TKIT Al Uswah) di kota Bangil Kabupaten Pasuruan yang akan menjadi fokus data pada penelitian ini. Salah satu sekolah yang telah menerapkan metode ini adalah TKIT Al Uswah Bangil Kabupaten Pasuruan. TKIT Al Uswah adalah sekolah pertama di Jawa Timur yang menerapkan metode ini pada tahun 2006. Adanya kebaruan penerapan metode CBIFonik menuntut metode ini untuk di evaluasi guna diketahui tingkat keberhasilan dari proses. Penerapan metode CBIFonik di TKIT Al Uswah ini didukung dengan adanya penerapan model sentra dalam proses pembelajaran yakni sentra balok, sentra *particle life*, sentra air dan pasir, sentra matematika, sentra sensorial dan sentra bahasa sehingga memudahkan dalam mengaplikasikan metode ini terutama penerapannya dalam pembelajaran bahasa di sentra bahasa. Evaluasi ini nantinya dapat memberikan masukan maupun pedoman untuk mencari dan menemukan gagasan sekaligus mengetahui sejauh mana metode pembelajaran yang ditentukan dapat dicapai. Namun, terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam pengembangan metode CBIFonik di TKIT Al Uswah salah satunya adalah adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap materi fonik yang diberikan oleh guru sehingga siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar CBIFonik dilakukan pengulangan disela kegiatan *Morning Activity* sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan pertimbangan dan observasi dilapangan maka dilakukan penelitian evaluasi mengenai evaluasi penerapan CBIFonik yang menitikberatkan pada kemampuan dan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman mengajar, keikutsertaan guru dalam mengikuti pelatihan dan status sertifikasi guru TK B TKIT Al Uswah. Mengenai pentingnya kegiatan evaluasi ini, Stufflebeam menyatakan bahwa "Evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian infrmasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan" (Arikunto 2008:2). Hal ini berarti, untuk mencapai tujuan pembelajaran pemanfatan metode, alat dan media harus digunakan secara maksimal, dan semua sumber belajar benar-benar dimanfaatkan agar rencana, pelaksanaan, dan evaluasi dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, hasil dari penelitian evaluasi dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dengan metode menggunakan CBIFonik di TKIT Al Uswah Bangil Kabupaten Pasuruan.

2. KAJIAN PUSTAKA

AECT (*The Association for Educational Communications and Technology*) dalam buku *Educational Technology: A Definition With Commentary 2007* menyatakan bahwa konsepsi teknologi pendidikan terus menerus berkembang. AECT 2007 memberikan konsep berikut untuk menggambarkan bidang kajian teknologi pembelajaran "*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources"*.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sistem pembelajaran telah mengalami peningkatan kinerja baik dalam *facilitating learning* maupun *improving performance* adalah dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi dibutuhkan untuk dapat memberikan penilaian apakah sistem yang selama ini telah digunakan oleh lembaga tersebut telah memberikan peningkatan hasil belajar

maupun kinerja yang lebih baik.

Dalam penelitian evaluasi ini, metode CBIFonik yang diterapkan di TKIT AL Uswah Bangil menjadi objek sasaran penelitian evaluasi program. CBIFonik adalah model pembelajaran bahasa Indonesia untuk anak usia dini (0-8 tahun) berdasarkan pendekatan komunikatif dan tahapan perkembangan anak berdasarkan pendekatan komunikatif dan tahapan perkembangan anak. CBIFonik terdiri dari 4 tahap yaitu Tahap prafonik,Tahap,Tahap 2 dan Tahap 3.

Suchman (dalam Arikunto, 2010:2) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Evaluasi program menurut Arikunto (2010:18) adalah upaya untuk dapat mengetahui keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya. Sedangkan Ralp Tyler mendefinisikan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasikan. Evaluasi program dilakukan dengan menjabarkan beberapa komponen serta indikator yang terdapat dalam suatu program tersebut. Sebelum dapat melakukan sebuah evaluasi terhadap sebuah program, maka perlu memelajari komponen dalam suatu program. Arikunto (2010:10) mendefinisikan komponen dalam evaluasi program adalah bagian-bagian penting yang menunjukkan napas dari keterlaksanaan program. Dalam program pendidikan yang dilaksanakan dalam sekolah, terdapat beberapa komponen penting yang turut memengaruhi ketercapaian pelaksanaan program tersebut. Komponen yang mempengaruhi keberhasilan penerapan program pembelajaran, antara lain: siswa, guru, kepala sekolah, fasilitas, kegiatan pembelajaran, dan lingkungan sekitar. Komponen dalam program pembelajaran sangat penting, sehingga masing-masing komponen perlu diadakan evaluasi untuk dapat mengetahui pengaruh serta ketercapaian tujuan yang diharapkan setiap komponen tersebut.

Dalam kegiatan penelitian, peneliti memilih model CIPP karena diketahui bahwa dengan model ini mengarahkan objek sasaran evaluasinya pada proses dan masukan sampai hasil. Model ini dinilai sangat tepat dan cocok digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran termasuk disini adalah evaluasi metode pembelajaran Bahasa CBIFonik. Model *CIPP* ini dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1967 di *Ohio State University*. Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. .Model evaluasi ini menekankan pada empat hal yang menjadi sasaran dalam penelitian, yaitu *Context, Input, Process, Product*. Penelitian evaluasi yang menggunakan metode *CIPP* ini harus dapat menguraikan komponen-komponen yang terdapat dalam program tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiono (2011:2), diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1991:4) bahwa: *Research* adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu Evaluasi Metode CBIFonik pada Anak Usia Dini TK B TKIT Al Uswah Bangil Kabupaten Pasuruan, maka dapat dijelaskan bahwa jenis penelitian tersebut adalah penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi juga didefinisikan oleh Arikunto (2010:41) sebagai sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kinerja sebuah transformasi pembelajaran. Penelitian evaluatif bertujuan tidak hanya untuk menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai baik dan buruk sebuah program, akan tetapi dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dari program tersebut. Manfaat yang lain dengan adanya penelitian evaluatif adalah dapat melakukan pengembangan kualitas lembaga. Dalam penelitian evaluasi ini, peneliti mengumpulkan data dan melakukan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan statistik sederhana.

B. Subjek Evaluasi

Subyek evaluasi yang akan digunakan adalah guru TK B TKIT Al Uswah sejumlah 4 guru tahun ajaran 2015/2016.

C. Rancangan Evaluasi

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP Stufflebeam. Komponen CIPP dijelaskan sebagai berikut :

1. *Context* (Konteks). Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang

tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan evaluasi konteks, yaitu, "Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran?"

2. *Input* (masukan). Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi masukan (*Input).* Maksud dari evaluasi masukan adalah penerapan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan berdasarkan sintaks CBIFonik yang meliputi penguasaan metode pembelajaran oleh guru, penggunaan alat peraga dan media, fasilitas pendukung, dan rencana kegiatan harian maupun mingguan yang disusun sesuai sintaks CBIFonik. Evaluasi masukan adalah penerapan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan Permen No. 41 tahun 2007 tentang standar proses. Komponen tersebut antara identitas tema pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.
3. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Pertanyaan untuk evaluasi proses, yaitu, Apakah guru dalam pelaksanaan program sanggup mendesain pembelajaran dengan metode CBIFonik selama mengajar disetiap pertemuan?
4. *Product* (hasil). Penilaian produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi produk merupakan tambahan akhir dari serangkaian evaluasi program. Pertanyaan yang dapat diajukan antara lain, Bagaimana hasil penilaian RPPH guru setiap komponennya? Apakah ada perbedaan kemampuan guru dalam menerapkan metode CBIFonik berdasrkan pengalaman mengajar, keikutsertaan pelatihan untuk guru dan status sertifikasi?

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data dalam evaluasi program ini digunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara, instrumen penilaian dan angket.

.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam evaluasi penerapan metode pembelajaran bahasa CBIFonik adalah :

1. Angket evaluasi guru
2. Dokumentasi
   a. Data diri guru
   b. RPPH masing-masing guru
   c. Dokumentasi foto penelitian

F. Metode Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2008:244). Arikunto (2010:165) menjelaskan Analisis data kualitatif bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas responden yang diamati.

Kriteria-kriteria yang bersifat kualitatif setelah diperoleh persentase berdasarkan skala Likert adalah:

4 : Sangat baik
3 : Baik
2 : kurang baik
1 : Tidak Baik

4. HASIL ANALISA DATA

Sebelum peneliti melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti :

1. Mengadakan Studi Pendahuluan
2. Penyusunan Proposal
3. Pembuatan Ijin Penelitian

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, pengolahan data diperoleh dari penyebaran angket pada bulan Februari 2016 dengan subjek penelitian guru TK B dan guru fonik TKIT Al Uswah Bangil. Penelitian ini berjudul "Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa CBIFonik Anak Usia Dini Di TK B TKIT Al Uswah Bangil Kabupaten Pasuruan". Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa lembar penilaian dan dokumen RPPH guru TK B. Aspek yang dinilai terdiri dari 21 butir untuk variabel kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran dengan metode CBIFonik. Variabel yang dinilai berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang standar proses dan isi. Dengan bentuk instrumen berupa *check list.* Penilaian tersebut diisi oleh pengawas TK/SD kecamatan Bangil.

A. Pembahasan

Tabel rekapitulasi data model CIPP dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 119 hasil penelitian RPPH guru pada setiap komponennya dijelaskan sebagai berikut :

Dalam tabel, menjelaskan tentang perolehan skor kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran pada setiap komponen yang dinilai. Penomeran tersebut sesuai dengan nomor urut dalam instrumen penilaian RPPH guru.

Dari tabel diatas, perbedaan yang paling mencolok adalah butir soal nomor 4 tentang penulisan rumusan tujuan pembelajaran. Bahwa skor yang diperoleh guru TKIT Al Uswah terbilang kurang baik. Skor yang ada menunjukkan semua guru TK B dan guru fonik memiliki skor yang sama yaitu 7,5, yang berarti pengalaman mengajar tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

Faktor selanjutnya adalah keikutsertaan pelatihan. Dari skor tabel menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan dan pengembangan metode CBIFonik >3 kali lebih baik dalam menyusun kelengkapan penilaian (strategi, bentuk, jenis dan instrument penilaian) daripada guru yang mengikuti <3 kali pelatihan. Meskipun keduanya termasuk kategori kurang baik dalam menyusun tujuan pembelajaran, namun selisih skor yang ada tinggi yaitu 5,7.

Faktor selanjutnya adalah status sertifikasi. Dari tabel diatas, terdapat data bahwa semua guru TK B TKIT Al Uswah belum melakukan proses sertifikasi guru, sehingga tidak dapat disimpulkan apakah dengan status sertifikasi guru dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran terlebih dalam menyusun desain pembelajaran sesuai dengan sintaks CBIFonik.

Hasil penilaian RPPH guru dalam mendesain pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Begitu juga dalam setiap komponennya. Hanya saja pada menyusun tujuan pembelajaran dan menyusun kesesuaian materi ajar dengan buku pedoman CBIFonik perlu dilatih dan ditingkatkan, begitu juga status sertifikasi karena dengan guru telah melakukan sertifikasi maka kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud, selain itu sertifikasi dapat meningkatan mutu proses dan hasil pendidikan dan juga meningkatkan martabat guru serta meningkatkan profrsionalisme guru.

a. Adakah perbedaan kemampuan guru ditinjau dari pengalaman mengajar, keikutsertaan pelatihan dan status sertifikasi

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan guru TK B TKIT Al Uswah dalam mendesain pembelajaran, pertama ditinjau dari pengalaman mengajar bahwa guru yang masa mengajarnya >10 tahun memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun rencana pembelajaran dibandingkan dengan guru yang memiliki pengalaman mengajar antara 5-10 tahun dan <5 tahun.

Kedua, kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran guru yang mengikuti pelatihan dan pengembangan metode CBIFonik >3 kali lebih baik dalam menyusun kelengkapan penilaian (strategi, bentuk, jenis dan instrument penilaian) daripada guru yang mengikuti pelatihan <3 kali dan ketiga, guru TK B TKIT Al Uswah belum melakukan proses sertifikasi guru, sehingga tidak dapat disimpulkan apakah dengan status sertifikasi guru dapat meningkatkan kemampuan dalam

merancang pembelajaran terlebih dalam menyusun desain pembelajaran sesuai dengan SOP CBIFonik.

Dengan perolehan data berdasarkan pengisian angket adalah sebagai berikut :

1. Dalam penulisan identitas RPPH skor yang diperoleh rata-rata 4 dengan kategori sangat baik.
2. Dalam penulisan Kompetensi Inti dan KD Skor yang diperoleh rata-rata 4 dengan kategori sangat baik.
3. Penulisan indikator skor yang diperoleh rata-rata 3 dengan kategori baik.
4. Dalam penulisan tujuan pembelajaran dengan pedoman A (audience) B (Behaviour) C (Condition) dan D (Degree), hampir semua guru hanya menggunakan komponen *Audience* dan *Behaviour* saja. Skor yang diperoleh rata-rata 2,5 atau dibulatkan menjadi 2 dengan kategori kurang baik.
5. Kesesuaian metode dengan tema atau materi pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 3,5 dengan kategori baik.
6. Pemilihan metode CBIFonik dalam kegiatan pembelajaran mendapat skor rata-rata 2,75 atau dibulatkan menjadi 3 dengan kategori baik.
7. Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : pendahuluan, inti, dan penutup) serta alokasi waktu. skor rata-rata yang diperoleh 3,5 dengan kategori baik.
8. Kegiatan pendahuluan mendapatkan skor rata-rata 3,75 atau dibulatkan menjadi 4 dengan kategori sangat baik.
9. Kegiatan inti mendapatkan skor rata-rata 3 dengan kategori baik.
10. Kegiatan penutup mendapatkan skor rata-rata 3 dengan kategori baik.
11. Kesesuaian materi ajar (sesuai Kompetensi Inti dan KD, tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan) mendapatkan skor rata-rata 3 dengan kategori baik.
12. Penyusunan materi pembelajaran menggunakan buku pedoman CBIFonik mendapatkan skor rata-rata 2,5 dengan kategori kurang baik.
13. Pengembangan empat keterampilan pembelajaran bahasa (menyimak, berbicara, menulis dan membaca) pada pada pembelajaran CBIFonik mendapatkan skor rata-rata 2,75 atau dibulatkan menjadi 3 dengan kategori baik.
14. Ketepatan media (sesuai Kompetensi Inti dan KD, tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan) mendapatkan skor rata-rata 3 dengan kategori baik.
15. Penggunaan media dan alat peraga CBIFonik dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran bahasa mendapatkan skor rata-rata 3 dengan kategori baik.
16. Kelengkapan penilaian (strategi, bentuk, jenis dan instrumen) mendapatkan skor rata-rata 3 dengan kategori baik.
17. Kesesuaian bentuk penilaian dengan strategi mendapatkan skor rata-rata 2,75 atau dibulatkan menjadi 3 dengan kategori baik.
18. Kesesuaian bentuk penilaian/assesmen pembelajaran bahasa dengan metode CBIFonik mendapatkan skor rata-rata 3,25 atau dibulatkan menjadi 3 dengan kategori baik.
19. Kemampuan guru dalam membuat penilaian pembelajaran CBIFonik mendapatkan skor rata-rata 3 dengan kategori baik.

Sebagian besar guru telah menerapkan permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang standar proses pada RPPH yang telah di buat. Pada setiap butir pertanyaan diberikan skor antara 3 hingga mendekati 4.

a. Kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran ditinjau dari lama mengajar.didominasi oleh guru yang mempunyai pengalaman mengajar antara 5-10 tahun dengan skor 61 selisih 6 poin dengan guru yang memiliki pengalaman mengajar >10 tahun dan selisih 1 poin dengan guru dengan pengalaman mengajar < 5 tahun. Dapat disimpulkan bahwa lama pengalaman mengajar mempengaruhi kemampuan guru TK B TKIT Al Uswah dalam mendesain pembelajaran akan semakin baik.
b. Kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran ditinjau dari keikutsertaan pelatihan > 3 kali dengan skor 60,7 selisih 5,7 poin dengan guru yang mempunyai pengalaman mengikuti pelatihan <3 kali. Dapat disimpulkan bahwa semakin sering guru TK B TKIT Al Uswah mengikuti pelatihan maka kemampuan dalam mendesain pembelajaran akan semakin baik.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

c. Kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran ditinjau dari status sertifikasi. Dari hasil analisa tabel diatas di ketahui bahwa guru TKIT Al Uswah hampir semua belum melakukan sertifikasi. Sehingga belum diketahui apakah status sertifikasi guru TK B TKIT Al Uswah mempengaruhi terhadap kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran.

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap evaluasi penerapan metode CBIFonik di TKIT Al Uswah Bangil, diperoleh data sebagai berikut

1. Implementasi penerapan metode CBIFonik oleh guru TK B TKIT Al Uswah dalam kompetensi menyusun RPPH termasuk dalam kategori baik. Dalam hal mendesain pembelajaran guru sudah memenuhi standar perumusan rencana pembelajaran sesuai dengan permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang standar proses dan isi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 guru TK B TKIT Al Uswah, terdapat beberapa kendala dalam menerapkan metode CBIFonik diantaranya adalah kurangnya intensitas pelatihan dan kurangnya referensi buku yang relevan.
2. Ada perbedaan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran berdasarkan pengalaman mengajar. Pengalaman >10 tahun dengan skor 55, 5-10 tahun dengan skor 61 dan <5 tahun dengan skor 60. Ada perbedaan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran berdasarkan keikutsertaan pelatihan. Keikutsertaan >3 kali dengan skor 60,7 dan keikutsertaan <3 kali dengan skor 55. Tidak diketahui apakah ada perbedaan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran berdasarkan status sertifikasi karena hampir semua guru TK B TKIT Al Uswah belum melakukan proses sertifikasi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian terhadap kompetensi guru dalam menerapan metode CBIFonik di TKIT Al Uswah Bangil, peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Guru TK B TKIT Al Uswah sebaiknya lebih meningkatkan kemampuannya dalam mendesain pembelajaran dengan mengkombinasikan metode CBIFonik dalam pembelajaran bahasa secara tepat. Peningkatan kemampuan ini terutama pada komponen perumusan tujuan pembelajaran, serta melengkapi RPPH dengan rubrik penilaian, lembar penilaian dan assessmen penilaian CBIFonik karena komponen tujuan pembelajaran dan penilaian merupakan tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran.
2. Direkomendasikan untuk melakukan penelitian dalam desain, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta pelatihan yang kontinyu untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi Dan Abdul Jabar, Safrudin. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Jaya.

Damayanti, Dwi Retna Dan Wahayudi. 2005. *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini Di Prasekolah Islam.* Jakarta : Gramedia.

Hadi, Samsul dkk. 2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: Lakbang Grafika.

Kurnia, Rita. 2009. *Metodologi pengembangan bahasa anak usia dini*. Cendikia insani. Pekanbaru.

Majid, Hadi. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.

Makalah Ditjen PAUD, Depdiknas, Sekolah Al-Falah Jakarta, dan CCCRT Talahasse USA, 2004.

Mansur, Muslich. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Martini Jamaris. 2006. *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak.* Grasindo. Jakarta

Materi Pelatihan Panduan Materi Pengembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini CBI Fonik Tingka Dasar. Sumarti M. Thahir (Pemegang Hak Cipta CBI Fonik) Tahun 2007.

Modul Pelatihan Tingkat Dasar CBIFonik Prasekolah 2-6 Tahun. Sumarti M. Thahir (Pemegang Hak Cipta CBIFonik) Tahun 2009.

Molenda, Michael *and* Rhonda Robinson. 2007. *Educational Technology: A Definition With CommentaryEdited by Januszewski and Molenda.*AECT(E-book).

Montessori, Maria. 2008. *The Absorbent Mind : Pikiran yang Mudah Menyerap*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.

Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.

Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi & Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.

Mustaji. Lamijan. 2010. *Panduan Seminar Bidang Teknologi Pendidikan.* Surabaya : Unesa University Press.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Seels, Barbara B. Dan Richey, Rita C. 1994. *Teknologi Pembelajaran : Definisi Dan Kawasannya.* Jakarta : Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.

Sudjono, Anas. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Djuju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiyana, Sri Anitah, Samsi Haryanto. 2013. "Pengaruh Pengetahuan KTSP dan Pendidikan Terhadap Kemampuan Menyusun RPP guru SDN Jatiyoso Tahun 2011/2012". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 1 (2): hal. 239-248).

Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.

UNESA Universitas Negeri Surabaya